



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI KENTANG VARIETAS GRANOLA L (SOLANUM TUBEROSUM) DI DESA ERELEMBANG KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA

ANALYSIS OF FACTORS OF PRODUCTION AND INCOME OF POTATOES OF GRANOLA L (SOLANUM TUBEROSUM) VARIETY IN ERELEMBANG VILLAGE, TOMBOLOPAO DISTRICT, GOWA REGENCY

Asdar¹, Nailah Husain² Ardi Rumallang*³ Saleh Molla⁴ Abdul Halil⁵

1. Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

*Penulis Korespondensi : Ardi Rumallang, E-mail: ardirumallang@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the income of potato farming and to determine the factors that influence the income of potato farming of the Granola L variety in Erelembang Village, Kunciopao District, Gowa Regency.

The population in this study were all potato farmers in Erelembang Village. The number of samples in this study were 32 people by taking 10% of the total population of 320 people. Determination of the sample using Random Sampling technique or simple random technique. Analysis of the data used is income analysis and multiple linear regression analysis.

The results showed that the income of potato farmers of granola L variety in Erelembang village, Kunciopao sub-district, Gowa regency was Rp. 76,184,551.00 per growing season per hectare and Simultaneously the factors affecting the income of potato farmers of granola L variety were: fertilizer, land area, production and labor. Meanwhile, partially the variables of land area, production and labor have an effect on the income of potato farmers of the granola L variety. Meanwhile, the fertilizer variable has no significant effect on the income of potato farmers.

Keywords: Income, fertilizer, land area, production and labor



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kentang dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kentang Varietas Granola L di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani kentang yang ada di Desa Erelembang. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 32 orang dengan mengambil 10 % dari jumlah populasi 320 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* atau teknik acak sederhana. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan petani kentang varietas granola L di desa Erelembang kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar Rp 76.184.551,00 per musim tanam per hektar dan Secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kentang varietas granola L yaitu: pupuk, luas lahan, produksi dan tenaga kerja. Sedangkan secara parsial variabel luas lahan, produksi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kentang varietas granola L. Sedangkan variabel pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kentang.

Kata Kunci: Pendapatan, pupuk, luas lahan, produksi dan tenaga kerja



PENDAHULUAN

Pemulihan perekonomian nasional yang dapat diandalkan adalah sektor pertanian. Pertanian saat ini dapat dikembangkan dan dilakukan dalam berbagai hal mulai dari pengelolaan input, proses dan sampai kepada panen dan pengolahan hasil pertanian. Kegiatan pengembangan pertanian dan menjadi prioritas tujuan pertanian adalah kesejahteraan petani, mengingat bahwa para petani dan keluarganya merupakan masyarakat yang hidup dibawah standar kehidupan yang mapan, oleh karena itu kesejahteraan petani harus didorong dalam pengembangan kegiatan pertanian yang dilakukan (Anggriawan, 2013). Pengambilan keputusan dalam menghadapi ketidakpastian bagi petani subsistem merupakan hal yang sangat mendasar dalam sebuah kebijakan pembangunan pertanian. Kebijakan pembangunan pertanian diharapkan mampu membantu petani kecil pada keterbatasan petani yang dimilikinya. Keterbatasan yang dimaksud seperti keterbatasan modal, manajemen, pengelolaan, harga dan informasi pertanian yang lebih maju (Soekartawi 1986).

Alternatif pengambilan keputusan yang merupakan langkah konkrit untuk pembangunan pertanian adalah pengelolan usahatani. Usahatani yang selama ini dilakukan oleh petani masih mengandalkan pengalaman tanpa memperhatikan kemajuan pengetahuan dan teknologi saat ini, sehingga belum mampu mengambil keputusan yang menguntungkan dari sisi ekonomis. Pertimbangan dalam melakukan usaha dalam bidang pertanian yaitu mempertinggi penerimaan yang maksimal dan menekan biaya yang dikeluarkan, serta menghasilkan produksi pertanian yang maksimal dalam memenuhi kebutuhan hajat hidup orang banyak. Nilai ekonomi dan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Penelitian ini akan dilakukan mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2020.

permintaan yang tinggi saat ini adalah sektor pertanian bidang hortikultura.

Menurut Soekartawi (2001) kedudukan pertanian dalam perekonomian negara sangat penting, pertanian menyumbang devisa kepada negara tertinggi dibandingkan dengan yang lain, penyuplai ekspor tertinggi negara dari bidang pertanian, memperbaiki gizi masyarakat, menyediakan kebutuhan pangan bagi negara, penyedia tenaga kerja terbesar, penyumbang bahan baku industri rumahan dan industri dalam negeri. Sumbangsi pertanian yang telah dikemukakan maka sektor tanaman pangan dan hortikultura memberikan sumbangsih tertinggi tiap tahunnya dalam PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*).

Kecamatan Tombolo Pao merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, dimana merupakan salah satu wilayah sentra penanaman kentang. Desa Erelembang salah satu desa di Kecamatan Tombolopao yang sangat strategis untuk penanaman kentang. Kentang merupakan komoditi yang menjadi usahatani yang paling menjanjikan bagi masyarakat desa Erelembang karena kentang merupakan komoditi yang paling banyak di budidayakan oleh masyarakat sehingga menghasilkan penghasilan yang mampu memberikan kesuksesan dalam berusaha tani.

Varietas kentang yang menjadi andalan petani di Desa Erelembang adalah Granola L karena disamping produksi yang dihasilkan lebih tinggi dari varietas yang lain juga tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Dari latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-faktor produksi dan Pendapatan Usahatani Kentang Varietas Granola L di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kentang yang berada dalam wilayah Desa Erelembang yang menanam kentang jenis granola L. Jumlah populasi sebanyak 320 orang.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acak sedehana



(Simple random sampling) dengan mengambil sampel sebanyak sepuluh pesen dai jumlah populasi. Sehingga jumlah sampel dipeoleh sebanyak 32 orang

Metode pengumpulan data ditempuh sebagai berikut :

- Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden menyangkut identitas respnden, luas lahan jumlah petani, biaya dan pendapatan petani
- Data sekunder diperoleh dari kantor Desa Erelembang, statistik Kabupaten Gowa, kantor Balai Informasi Pertanian.

Teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah:

- Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah pertama digunakan rumus pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

keterangan

π = pendapatan usahatani kentang [Rp]

TR = Total Penerimaan

Produksi usahatani kentang [Rp]

TC = Total biaya produksi usahatani kentang [Rp]

- Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah kedua digunakan rumus Regresi Linier berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots$$

(Algifari,2000).

Keterangan:

Y	= Produksi
a	= Konstanta
e	= Intercept
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien
X ₁	= Pupuk (Kg)
X ₂	= luas lahan (ha)
X ₃	= tenaga kerja (HOK)

berfikir. Pada umumnya petani berumur muda dan sehat jasmaninya memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dari petani yang berumur tua, juga lebih cepat menerima inovasi atau perubahan-perubahan baru yang dianjurkan.

Antara petani yang satu dengan yang lainnya memiliki umur yang bervariasi sehingga untuk mengetahui tingkat umur dari masing-masing petani responden diperlukan pengelompokan umur dari interval tertentu. Pengelompokan umur berdasarkan umur dapat menggambarkan umur petani yang produktif dalam mengelolah usahatannya sehingga memudahkan pengambilan keputusan atau kesimpulan usia petani produktif dalam melakukan usahatani yang mereka lakoni selama ini. Tabel 6 akan menggambarkan pengelompokan umur dari petani responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Petani dalam mengelola usahatannya juga dapat menetapkan atau menentukan alternatif yang ingin diusahakan pada setiap bidang lahannya. Salah satu diantaranya adalah menentukan komoditi apa yang akan diusahakan. Namun demikian seorang petani tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usahatannya antara lain umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan pengalaman berusahatani.

Keberhasilan seseorang dalam mengelola suatu usaha sangat ditentukan oleh faktor umur. Umur petani sangat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan



Tabel 1. Klasifikasi Petani Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, 2020

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	22 – 28	6	18,75
2.	29 - 35	4	12,5
3.	36 – 42	12	37,5
4.	43 – 49	8	25,00
5.	50 – 56	2	6,25
	Total	32	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 1 terlihat bahwa umur petani responden yang paling banyak adalah interval umur 36-42 tahun yaitu sebanyak 12 jiwa dengan persentase 37,5 %. Sedangkan umur petani responden yang paling sedikit antara 50-56 tahun yaitu sebanyak 2 jiwa dengan persentase 6,25 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum umur petani responden tergolong pada usia produktif.

Selain dari segi umur, kemampuan petani untuk berpikir dan mengelola usahatani sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Petani yang mempunyai pendidikan yang relatif tinggi akan mempengaruhi cara berpikir yang menyebabkan petani lebih dinamis dan mempunyai tingkat penerimaan terhadap teknologi baru lebih baik untuk meningkatkan produksi cabang usahatani yang dijalankan (Soeharjo dan Patong, 1997).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	1	3,125
2.	SD	30	93,75
3.	SI	1	3,125
	Total	32	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 2 terlihat bahwa tingkat pendidikan petani responden yang paling banyak adalah SD yaitu 30 jiwa dengan persentase 93,75 persen, sedangkan tingkat pendidikan petani responden yang paling sedikit adalah tidak tamat SD dan S1 yaitu masing-masing sebanyak 1 orang dengan persentase masing-masing 3,125 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Erelembang tergolong masih rendah.

Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah dihitung sejak mulai

melakukan kegiatan usahatani. Pengalaman petani yang cukup lama membuat kemampuan petani dalam berusahatani menjadi lebih baik. Pengalaman berusahatani bagi seseorang akan berpengaruh besar terhadap kesuksesan atau keberhasilan usahatani terutama dalam pengambilan keputusan dalam proses usahatani. Bertolak dari pengalaman berusahatani tersebut maka dapat dijadikan sebagai pelajaran bahwa pada umumnya semakin banyak pengalaman maka akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan keuntungan petani.



Tabel 3. Pengalaman Berusahatani Petani Responden Di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, 2020

No.	Pengalaman Berusahatani Kentang (Thn)	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	5 – 10	12	37,5
2.	11 - 16	20	62,5
	Total	32	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 3 terlihat bahwa pengalaman berusahatani petani responden yang terbanyak yakni antara 11-16 tahun dengan jumlah responden sebanyak 20 jiwa dengan persentase 62,5 persen. Sedangkan pengalaman berusahatani petani responden yang paling sedikit yakni 5-10 tahun dengan jumlah responden sebanyak 12 jiwa dengan persentase 37,5 persen. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman usahatani

responden tergolong memadai dalam melakukan usahatani kentang.

Biaya yang dikeluarkan oleh petani kentang sangat bervariasi. Variabel biaya yang dikeluarkan mulai dari pembelian bibit, pengolahan tanah, pengadaan pupuk kandang, pestisida dan biaya tenaga kerja yang meliputi: biaya penanaman, biaya pembungkuan, biaya penyemprotan dan biaya pemanenan dan pengangkutan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani kentang di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2020

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Bibit	26.598.000
2	pengolahan tanah	2.012.500
3	Pupuk Kandang	8.832.891
4	Za	897.428
5	Urea	1.891.744
6	ponska	805.000
7	Penanaman	1.496.666
8	Pembungkuan	1.305.588
9	penyemprotan	1.207.500
10	pemanenan	4.025.000
11	pestisida	2.415.000
	total biaya	51.487.316

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020

Tabel 4 di atas memperlihatkan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan petani kentang di Desa Erelembang sebanyak Rp. 51.487.316 dengan rincian yaitu: pengadaan bibit sebesar Rp. 26.598.000, pengolahan lahan sebesar Rp. 2.012.500, Pupuk kandang sebesar Rp. 8.832.891, pupuk ZA sebesar Rp. 897.428, pupuk Urea sebesar Rp. 1.891.744, Pupuk Ponska sebesar Rp. 805.000, penanaman sebesar Rp. 1.496.666, Penyemprotan Sebesar

Rp. 1.207.500, pestisida sebesar Rp. 2.415.000 dan Pemanenan sebesar Rp. 4.025.000.

Melihat kondisi besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani kentang maka sangat dibutuhkan manajemen pengelolaan yang baik dari petani sehingga petani tidak mengalami kerugian, inilah yang dimaksud petani sebagai manajer dikebunnya sendiri tanpa ada intervensi dari pihak luar.



Penerimaan usahatani kentang adalah hasil kali antara jumlah yang dihasilkan atau produksi kentang petani dengan harga jual. Sehingga semakin tinggi produksi petani kentang dengan didukung dengan harga jual yang memadai maka semakin tinggi pula

penerimaan yang diperoleh petani kentang. Begitupun sebaliknya semakin sedikit produksi kentang petani dengan harga jual petani yang rendah akan menyebabkan rendahnya penerimaan yang diperoleh petani kentang (Ardi Rumallang, 2019). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan petani kentang di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2020

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1	Rata-rata produksi	31.950	Kg
2	harga jual	8.375	Rupiah
Penerimaan		272.422.516	Rupiah

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020

Tabel 5 di atas memperlihatkan bahwa rata-rata penerimaan petani kentang di Desa Erelembang sebesar Rp 272.422.516, dengan rata-rata produksi sebesar 31.950 Kg dengan harga jual sebesar Rp. 8.375, akan tetapi kondisi ini bisa saja berubah setiap petani melakukan usahatani kentang karena harga kentang sifatnya berfluktuasi atau naik turun, begitupun dengan produksi yang dihasilkan oleh petani kentang sangat tergantung dengan kondisi iklim dan cuaca. Disisi lain dalam kondisi seperti ini produksi kentang pada saat melakukan penelitian tergolong cukup baik begitupun dengan harga cukup memuaskan petani.

Pendapatan petani kentang adalah jumlah penerimaan petani dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Semakin tinggi penerimaan petani dan semakin rendah biaya yang dikeluarkan petani dalam berusahatani kentang maka semakin besar pendapatan yang diperoleh petani. hal lain yang mempengaruhi pendapatan petani adalah saluran pemasaran yang dilalui oleh produksi petani. semakin panjang saluran yang dilalui sebuah produk maka semakin rendah harga yang diterima oleh petani (Ardi Rumallang, 2019). Untuk melihat besarnya pendapatan petani kentang dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 6. Rata-rata pendapatan petani kentang di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2020

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1	Penerimaan	272.422.516	Kg
2	Total biaya	51.487.316	Rupiah
Pendapatan		220.935.200	Rupiah

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020

Tabel 6 memperlihatkan bahwa rata-rata pendapatan petani kentang di Desa Erelembang sebesar Rp. 220.935.200, dengan jumlah rata-rata penerimaan sebesar Rp. 272.422.516 dan rata-rata pengeluaran sebesar Rp. 51.487.316. Melihat pendapatan petani kentang yang begitu besar maka sangat memungkinkan untuk

dipertahankan dan ditingkatkan. Dalam kondisi seperti ini maka secara tidak langsung petani kentang dari sisi ekonomi termasuk dalam kategori sejahtera.

Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS



memperlihatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kentang dapat dilihat pada koefisien determinasi (R^2).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar variabel Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,972	,944	,936	531.20366

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,944 atau 94,4 persen pendapatan petani kentang dijelaskan oleh seluruh variabel independen yaitu variabel Pupuk, Luas Lahan, Produksi dan tenaga Kerja menjelaskan model. Dan sisanya sebesar 5,6 persen yang mempengaruhi pendapatan petani kentang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

b. Uji Simultan (F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4498843329,000	4	112471083228,000	113,945	,000(a)
	Residual	2665065420,000	27	987061266932,000		
	Total	4765349871,000	31			

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 113,945 lebih besar dari nilai F tabel dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Artinya bahwa secara bersama atau serentak variabel Pupuk, Luas Lahan, Produksi dan tenaga Kerja mempengaruhi pendapatan petani kentang di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (Pupuk, Luas

independen (Pupuk, Luas Lahan, Produksi dan tenaga Kerja) menjelaskan variabel dependen (pendapatan). Nilai koefisien determinasi pada hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini:

Uji simultan (F) menunjukkan pengaruh semua variabel independen (variabel Pupuk, Luas Lahan, Produksi dan tenaga Kerja) secara bersama-sama atau serentak mempengaruhi variabel dependen (pendapatan petani). Hasil Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama yaitu variabel Pupuk, Luas Lahan, Produksi dan tenaga Kerja mempengaruhi pendapatan Petani kentang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Lahan, Produksi dan tenaga Kerja) terhadap variabel dependen (Pendapatan) secara sendiri-sendiri atau pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji parsial atau Uji t terkadang variabel dependen pada uji F berpengaruh nyata tetapi setelah Uji t justru tidak berpengaruh nyata. Ini terjadi biasanya pada uji F ada keterkaitan antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-148,717	12137408,849		-,981	,335
pupuk_x1	1,588	4,827	-,191	-,329	,745
Luas_Lahan_x2	11,616	42763669,361	,843	2,445	,016
produksi_x3	10,789	2731,007	1,580	3,724	,001
tenaga_kerja_x4	-25,593	12,476	-1,280	-2,051	,050

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020

Tabel 9 di atas memperlihatkan bahwa variabel Pupuk (X1) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kentang ini dilihat pada tingkat signifikansi variabel pupuk (X1) sebesar 0,745 lebih besar dari alpha 0,05. Sedangkan variabel Luas lahan (X2), Produksi (X3) dan Tenaga Kerja (X4) semuanya berpengaruh nyata terhadap pendapatan Petani Kentang, ini dilihat dari tingkat signifikansi ketiga variabel tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 atau 5 %.

Selain itu dari Tabel di atas dapat dituliskan persamaan model sebagai berikut:

$$Y = -148,717 + 1,588 X1 + 11,616 X2 + 10,789 X3 - 25,593 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani Kentang

X1 = Pupuk

X2 = Luas Lahan

X3 = Produksi

X4 = Tenaga Kerja

1. Pengaruh Pupuk (X1) Terhadap Pendapatan Petani

Seyogyanya secara normal variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani akan tetapi dalam kondisi tertentu pupuk juga menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Dalam teori Ekonomi pertanian pupuk akan variabel pupuk akan berpengaruh kepada pendapatan ketika dosis pupuk yang diberikan kepada usahatani kentang tidak melebihi dari dosis kebutuhan kentang tersebut. Akan tetapi sebaliknya ketika pemberian dosis pupuk melebihi dari dosis yang dibutuhkan oleh tanaman kentang maka justru menurunkan produksi kentang yang pada akhirnya menurunkan pendapatan petani kentang. Hal sama dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian dimana, hasil Uji t memperlihatkan nilai signifikansi variabel

pupuk sebesar 0,745 lebih besar dari alpha 0,05 yang berarti bahwa variabel pupuk dilokasi penelitian tidak berpengaruh nyata.

2. Pengaruh Luas Lahan (X2) Terhadap Pendapatan Petani

Pengaruh luas lahan (X2) terhadap petani dapat dilihat dari nilai t hitung. Nilai t hitung sebesar 2,445 lebih besar dari t Tabel dengan taraf signifikansi 0,016 lebih kecil dari alpha 0,05. Nilai koefisien luas lahan 11,616 artinya bahwa apabila penambahan satu hektar luas lahan akan meningkatkan produksi 11,616 kg kentang dengan penambahan pendapatan sebesar Rp. 97.284.000 dengan catatan perlakuan pupuk, bibit yang digunakan serta produksi yang selama ini dilakukan oleh petani kentang tidak berubah.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dikelola oleh petani kentang maka semakin tinggi pendapatan petani yang akan diperoleh. Ini juga diperlihatkan oleh petani kentang dilokasi penelitian bahwa petani kentang tidak menjual lahannya bahkan petani kentang berusaha untuk menambah lahannya untuk ditanami tanaman kentang.

3. Pengaruh Produksi (X3) terhadap Pendapatan

Pengaruh variabel produksi terhadap pendapatan ditunjukkan oleh nilai koefisien produksi. Nilai koefisien produksi 10,789 dengan nilai t tabel 3,724 dan taraf signifikansi 0,001. Ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t Tabel, artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel produksi terhadap pendapatan petani kentang.



Nilai koefisien produksi 10,789 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 kg produksi kentang akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 10.789. secara ilmu ekonomi memang tidak bisa dipungkiri bahwa pendapatan yang diterima oleh petani berasal dari penerimaan yang diterima oleh petani kentang setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Sementara penerimaan sendiri adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak produksi yang dihasilkan oleh petani kentang maka semakin banyak pendapatan yang diterima oleh petani.

4. Pengaruh Tenaga Kerja (X4) terhadap Pendapatan

Pengaruh variabel tenaga kerja terhadap pendapatan diperlihatkan dengan nilai signifikansi 0,05 lebih kecil atau sama dengan

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Pendapatan petani kentang varietas granola L di desa Erelembang kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar Rp 76.184.551,00 per musim tanam per hektar
2. Secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kentang varietas granola L yaitu: pupuk, luas lahan, produksi dan tenaga kerja. Sedangkan secara parsial variabel luas lahan, produksi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kentang varietas granola L.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriawan AU. 2011. Efisiensi teknis Usahatani Kentang dan Faktor yang Mempengaruhi di Kecamatan Banjarnegara {Skripsi}. Bogor.

Analisis Tataniaga Kentang di Propinsi Sumatera Utara. Kultura 40:2. Singarimbun, M. 1985. Metode Penelitian Survei. Jakarta: P3ES.

alpha 0,05. Artinya ada pengaruh nyata variabel tenaga kerja terhadap pendapatan petani kentang.

Nilai koefisien tenaga kerja -25,593, menunjukkan pengaruh nyata tetapi negatif variabel tenaga kerja terhadap pendapatan, artinya bahwa setiap penambahan 1 orang tenaga kerja maka akan mengurangi pendapatan petani sebesar Rp. 25.593.

Seyogyanya tenaga kerja dalam bidang pertanian akan meningkatkan pendapatan petani ketika tenaga kerja tidak melebihi kebutuhan dari setiap kegiatan usahatani. Akan tetapi di lokasi penelitian dengan penambahan tenaga kerja sudah melampaui dari kebutuhan kegiatan usahatani maka mengurangi pendapatan yang diperoleh petani kentang. Sehingga kondisi ini menjadi perhatian oleh petani kentang dalam menambah atau mengurangi tenaga kerja yang akan melaksanakan pekerjaan dari setiap kegiatan usahatani kentang.

Ashandi A. A. 1995. Meningkatkan Produksi Kentang. Balai Penelitian Hortikultura Lembang. Jakarta:

Departemen Pertanian. Volume 02, No 02-September 2018 ISSN: 2581-1339 (Print), ISSN: 2615-4862 (Online) 146 BPS Indonesia. 2015.

Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. C.V ANDI OFFSET. Yogyakarta.

Indonesia Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Indonesia. Indonesia. BPS Kabupaten Bondowoso, 2016. Kabupaten Bondowoso Dalam Angka Tahun 2017. Bondowoso.

Samadi, B, Ir. 2007. Kentang dan Analisis Usahatani Edisi Revisi. Kanisius: Hortikultura. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Sihombing, L. 2005.

Soekartawi, Soeharjo A, dkk. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil UI-Press. Jakarta.



- Soekartawi. (2005). *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Revenu Cost*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Ilmu Usahatani*. UI Press: Jakarta.
- Sutiarso. 2010. *Analisis Regresi Sederhana, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian*. Universitas Muhammadiyah Jember. Jember Supranto, J 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi, Edisi Ketujuh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono., 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsidar. 2012. *Analisis pendapatan pada sistem integrasi tanaman semusim-ternak sapi potong (integrated farming system) di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Rumallang, A. 2019. *Kajian bagi hasil dan pendapatan petani berbasis komoditi di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa*. ZIRAA'AH. 44(3): 326- 336.
- Rumallang, A. 2019. *Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Pemasaran Kentang di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa*. Agrikultura. 30 (3): 83-90
- Wattimenna G. A . 2000. *Pengembangan Propagol Kentang Bermutu dan Kultivar Kentag unggul dalam Mendukung Peningkatan Produksi Kentang di Indonesia*. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Hortikultura. Fakultas Pertanian. Bogor.
- WidjajantadanWidyaningsih , A.2007. *Ekonomi*.Bandung :Citapraya.